



Travel pattern

PARIWISATA RELIGI KATOLIK PULAU FLORES



KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, kami dari Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) bersama Keuskupan Ruteng, Keuskupan Agung Ende, Keuskupan Maumere, Keuskupan Larantuka, Dinas Pariwisata: Manggarai Barat, Manggarai, Manggarai Timur, Ngada, Nagekeo, Ende, Sikka, dan Flores Timur, mempersembahkan Travel Pattern atau peta Perjalanan Pariwisata Religi Katolik di Pulau Flores Nusa Tenggara Timur. Travel Pattern ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para peziarah dan pencinta spiritualitas yang ingin menjelajahi kekayaan religius Pulau Flores.

Travel pattern ini menyajikan perjalanan yang terperinci, menghubungkan berbagai situs sejarah dan tempat ziarah yang penting bagi umat Katolik. Serta menyajikan perjalanan spiritual yang penuh makna di Pulau Flores, sebuah destinasi yang kaya akan budaya dan tradisi Katolik. Pulau Flores bukan hanya menawarkan keindahan alam yang menakjubkan, tetapi juga menjadi saksi sejarah perjalanan iman yang mendalam. Dengan gereja-gereja bersejarah, tempat ziarah, dan komunitas yang hangat, Flores merupakan tempat yang tepat untuk mendalami nilai-nilai spiritual dan memperdalam iman.

Pulau Flores, dengan tradisi dan budaya yang unik, menjadi latar yang sempurna untuk memperdalam iman dan memahami warisan Katolik yang telah terjalin dengan kehidupan masyarakatnya. Kami berharap travel pattern ini dapat menjadi petunjuk dalam setiap langkah perjalanan religi Anda, yang selalu memberikan inspirasi dan pengetahuan yang mendalam.

Melalui panduan ini, kami ingin mengajak Anda untuk mengeksplorasi berbagai situs religius, mengikuti ritus dan perayaan Katolik, serta berinteraksi dengan masyarakat lokal yang menjalani kehidupan religius yang kental. Kami berharap perjalanan ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga memperkaya jiwa dan hati Anda.

Selamat berziarah, semoga perjalanan ini membawa kedamaian dan inspirasi dalam hidup Anda

Labuan Bajo, 27 September 2024.
Plt. Direktur Utama
Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo
Flores

Fransiskus Xaverius Teguh

DAFTAR ISI

TRAVEL PATTERN PARIWISATA RELIGI KATOLIK PULAU FLORES



Cover
Kata Pengantar

Daftar Isi :

Travel Pattern Pariwisata Religi Katolik :

- Destinasi Wisata Religi Katolik di Kabupaten Manggarai Barat
- Destinasi Wisata Religi Katolik di Kabupaten Manggarai
- Destinasi Wisata Religi Katolik di Kabupaten Manggarai Timur
- Destinasi Wisata Religi Katolik di Kabupaten Ngada
- Destinasi Wisata Religi Katolik di Kabupaten Nagekeo
- Destinasi Wisata Religi Katolik di Kabupaten Ende
- Destinasi Wisata Religi Katolik di Kabupaten Sikka
- Destinasi Wisata Religi Katolik di Kabupaten Flores Timur

Penutup



1



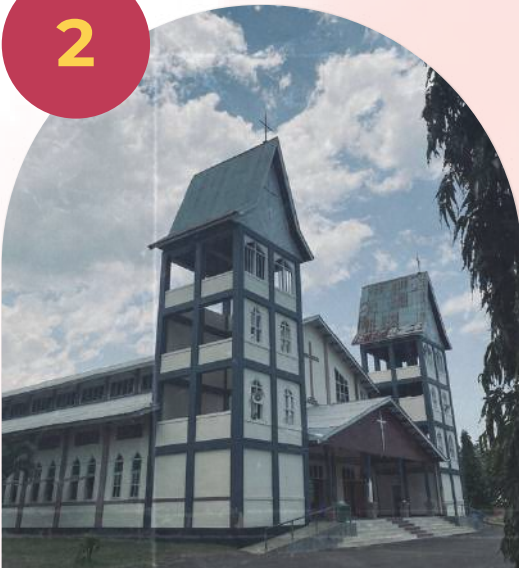
Gua Maria Golo Koe Labuan Bajo



Golo Koe, Kel. Wae Kelambu, Manggarai Barat

Gua ini berjarak sekitar 10 menit dari Bandara Internasional Komodo dan masih berada di dalam Kota Labuan Bajo. Gua Maria ini mulai banyak dikunjungi umat Katolik sejak pertengahan Agustus 2022. Gua ini menjadi inti dan puncak dari Festival Golo Koe Labuan Bajo (salah satu event Religi Katolik di Flores, NTT), yang mana prosesi perarakan patung Bunda Maria Assumpta Nusantara mengelilingi kota Labuan Bajo (Prosesi Darat dan Laut) akan berakhir dengan pentataan di Gua Maria yang terletak di Golo Koe ini.

2



Gereja Katedral Roh Kudus Labuan Bajo



Jl. Mgr. Van Beakum, Kel. Wae Kelambu, Manggarai Barat

Katedral Roh Kudus Labuan Bajo adalah Gereja Katedral Katolik yang terletak di Pusat Kota Labuan Bajo, sekitar 4 menit dari Bandara Komodo. Pemberian nama Gereja Katedral Labuan Bajo ini, didedikasikan untuk Allah Roh Kudus. Katedral ini akan menjadi pusat kedudukan bagi Uskup terpilih Keuskupan Labuan Bajo, Mgr. Maksimus Regus.

3



Gereja Katolik St. Petrus Paroki Sernaru



Sernaru, Kel. Wae Kelambu, Manggarai Barat

Gereja St. Petrus Paroki Sernaru adalah gereja yang baru saja diresmikan dan ditabhiskan oleh Uskup Ruteng Mgr. Siprianus Homat bersama Uskup Emeritus, Mgr. Michael Angkur, OFM serta didampingi puluhan Imam Konselebran pada Senin, 18 Maret 2024 lalu. Gereja ini dibangun dengan sangat megah dan berarsitektur unik. Gereja yang berlokasi di Sernaru ini, berkapasitas kurang lebih tiga ribu umat.

4



Gua Maria Wae Lia



Desa Tondong Belang, Mbeliling, Manggarai Barat

Gua Maria Wae Lia terletak di Desa Tondong Belang, Stasi Culu, Paroki St. Theresia Lisieux Longgo. Gua ini memiliki sejarah yang unik dan penuh keajaiban. Pada tahun 1986 sekitar Bulan Februari atau Maret diketahui beberapa anak STKIP (sekarang Unika Santu Paulus Ruteng) berlibur ke Labuan Bajo menggunakan mobil bernama Fatima (dari Ruteng). Kendaraan ini melewati jalan yang sekarang menjadi Gua Maria dan mengalami kecelakaan, mobil tersebut terguling sebanyak 24 kali dan jatuh ke Kali. Saat ditemukan warga, tidak disangka, semua penumpang selamat walaupun beberapa penumpang mengalami luka-luka. Sejak saat itu, Pater Agus Jebatu, SVD yang juga merupakan salah satu penumpang dalam mobil tersebut menyarankan agar di tempat tersebut dibuatkan Gua Maria. Gua ini juga luput dari bencana longsor di daerah itu pada tahun 2019. Berada di area perbukitan Mbeliling, Gua ini menawarkan panorama alam Mbeliling dan bisa melihat Kota Labuan Bajo dari ketinggian. Udaranya yang sejuk bisa melepas Lelah setelah menempuh perjalanan panjang

5



Gereja Tua Rekas



Rekas, Desa Kempo, Sano Nggoang, Manggarai Barat

Menyusuri jejak sejarah kekatolikan di ujung barat Pulau Flores, kita akan menemukan sebuah gereja tua berusia hampir 100 tahun di Kampung Rekas. Gereja ini merupakan gereja tertua di Manggarai Barat dan hanya berjarak tempuh sekitar 1 setengah jam berkendara dari Labuan Bajo. Didirikan pada tahun 1925 oleh misionaris Jerman Pater Franc Eickman SVD, Gereja ini menjadi saksi sejarah awal masuknya agama Katolik di Manggarai Barat yang di kemudian hari menjadi Pusat Misi Penyebaran Agama Katolik di Wilayah Barat Keuskupan Ruteng. Berdasarkan sejarah inilah, Gereja Tua Rekas kemudian ditetapkan menjadi salah satu situs Wisata Religi pada tahun 2019 oleh Bupati Manggarai Barat saat itu. Sejak itu, situs ini menjadi lokasi ziarah umat Katolik dan peran sakralnya dalam penyebaran agama Katolik di wilayah barat Keuskupan Ruteng terus terawat dalam ingatan umat Katolik di Manggarai Barat dan memberi pengalaman spiritual dan sakral bagi para peziarah yang datang berkunjung.

6



Gereja St. Michael Rangga



Kampung Nderu, Wae Bangka, Lembor,
Manggarai Barat

Gereja St. Michael Rangga adalah sebuah Gereja Katolik yang berlokasi di Kampung Nderu, Lembor. Gereja ini dibangun dengan arsitektur modern dan unik dengan latar pemandangan alam yang terbuka dan tak biasa dari bangunan gereja Katolik pada umumnya di Pulau Flores, NTT. Di Gereja ini, kursi-kursi kayu tersusun seperti tangga dan menghadap altar yang membelakangi pemandangan alam, hutan yang hijau dan perbukitan di sekitarnya.

7



Gereja Katedral Lama-Ruteng



Watu, Langke Rembong, Manggarai

Ruteng memiliki bangunan yang menjadi landmark kota ini, yaitu Gereja Katedral Lama. Penyebutan Katedral Lama dan Katedral Baru adalah untuk membedakan antara bangunan gereja lama yang usianya hampir seabad dengan bangunan gereja yang terbilang baru (dibangun tahun 1996). Letak kedua bangunan gereja ini hanya berjarak sekitar 200 meter. Bangunan Katedral Lama berdiri tegak menghadap area pertokoan dan pusat kota, sehingga siapapun akan dengan mudah melihat keindahan gereja tersebut. Gereja Katedral ini menjadi saksi perkembangan agama Katolik yang pesat di daerah ini selama masa penjajahan Belanda. Selain lokasinya yang strategis dan menyimpan jejak sejarah, warna yang khas yaitu merah pada beberapa bagian dengan dominasi warna putih menjadikan gereja ini oleh sebagian orang disebut sebagai *Red Chapel*.

8



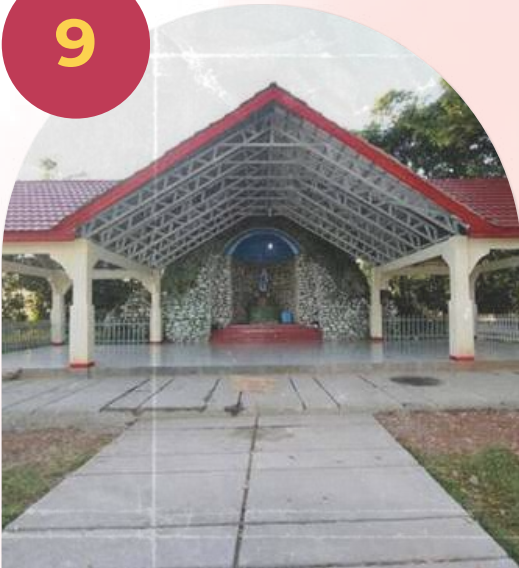
Gereja Katedral Baru-Ruteng



Jl. Pelita No. 6, Watu, Langke Rembong, Manggarai

Gereja Katedral Ruteng adalah sebuah Gereja Katedral Katolik di Ruteng, NTT. Gereja Katedral Ruteng didedikasikan untuk gelar Maria, yaitu Maria Diangkat ke Surga dan mempelainya Santo Yosef. Katedral ini menjadi pusat kedudukan dan takhta bagi Uskup Ruteng, saat ini Mgr. Siprianus Hormat. Gereja ini juga biasa disebut dengan sebutan "Katedral Baru". Desain arsitektur Gereja yang megah dengan latar belakang perbukitan Manggarai membuat Gereja ini juga biasa dikunjungi wisatawan selain untuk berdoa.

9



Gua Maria Golo Curu



Karot, Langke Rembong, Manggarai

Gua Maria Golo Curu merupakan gua yang menyatukan antara keindahan alam dan ketenangan spiritualitas yang melekat ketika berkunjung. Gua yang berada di atas ketinggian ini menawarkan keheningan ketika berziarah ditambah dengan panorama indah Kota Ruteng serta pemandangan menakjubkan dari bukit yang memperlihatkan persawahan, membuat kesan berwisata religi semakin menarik. Akses ke Gua Golo Curu dari pusat Kota Ruteng sekitar 14 menit menggunakan kendaraan beroda dua maupun empat. Gua ini dibuka untuk umum setiap harinya.

10



Gereja Paroki Kristus Raja Pagal



Desa Pagal, Cibal, Manggarai

Gereja Kristus Raja merupakan gereja tua yang didirikan pada tahun 1915 sebagai bentuk sejarah peninggalan masa Hindia Belanda. Seni arsitektur perpaduan antara tradisional dan arsitektur kolonial Belanda menjadikan bangunan Gereja ini unik. Gereja ini juga menyimpan sejarah yang panjang terkait persebaran agama Katolik di Wilayah Pagal dan sekitarnya. Saat ini, Gereja tersebut tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat Cibal. Pengunjung yang datang dapat menyaksikan uniknya arsitektur Gereja dan juga ketenangan dan pengalaman akan nilai-nilai spiritualitas tentang keberagaman dan keindahan warisan budaya di wilayah Manggarai. Untuk akses menuju Gereja tersebut dapat ditempuh dengan waktu 1 Jam dari Pusat Kota Ruteng, dengan menggunakan motor maupun mobil.

11



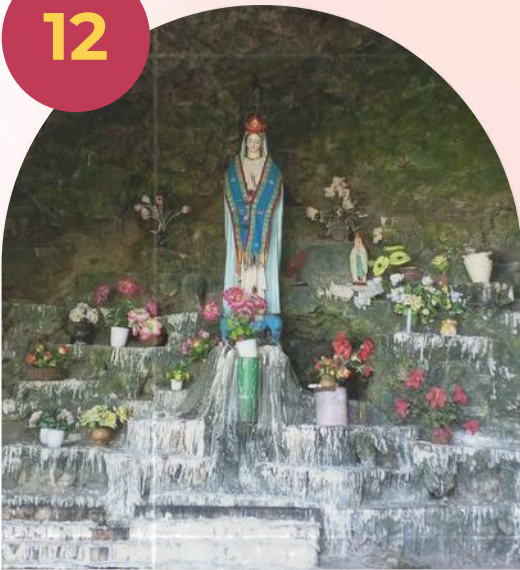
Kapela St. Hendrikus Jengkalang



Stasi Wangkung, Paroki Sta. Maria Ratu Rosari
Reo, Manggarai

Kapela St. Hendrikus Jengkalang merupakan tempat bersejarah bagi Gereja Katolik Manggarai. Kapela ini merupakan awal mula sekaligus pintu masuk Iman Katolik di Keuskupan Ruteng, Momen ini ditandai melalui pembaptisan lima orang pertama Manggarai pada tanggal 17 Mei 1912 oleh Pater Loijmanns, Imam Jesuit yang pada saat itu sedang dalam perjalanan dari Pulau Sumba ke Flores bagian timur. Ia mampir di Jengkalang, Reo dan di sana ia berjumpa satu keluarga dan membaptis mereka. Mei 1912 kemudian menjadi tonggak dimulainya sejarah Gereja Katolik di Manggarai, hari di mana untuk pertama kalinya orang Manggarai dipermandikan. Uskup Ruteng Mgr. Siprianus Hormat telah memberkati Kapela bersejarah ini pada Kamis, 24 September 2020 lalu.

12



Gua Maria Torong Besi



Wangkung, Reok, Manggarai

Gua Maria ini berjarak sekitar 75 Km dari Kota Ruteng, dengan jarak tempuh sekitar 3 jam perjalanan dengan menggunakan mobil atau motor. Hal yang menarik dari Gua ini adalah lokasinya yang berada di atas bukit, di dekat jalur pantai utara. Para peziarah dapat menikmati keindahan pantai serta keheningan dari Gua sekaligus. Di dekat Gua ini juga terdapat gereja tua yang dibangun di pinggir pantai oleh Misionaris Belanda. Gua Torong Besi selalu ramai dikunjungi peziarah yang melakukan devosi kepada Bunda Maria, terutama pada bulan Mei dan Oktober. Untuk sampai ke gua ini, dari ruas jalan pantura, para peziarah akan menapaki ratusan anak tangga yang tentu saja menjadi tantangan dan sensasi tersendiri bagi siapa saja yang berkunjung ke tempat ini.

13



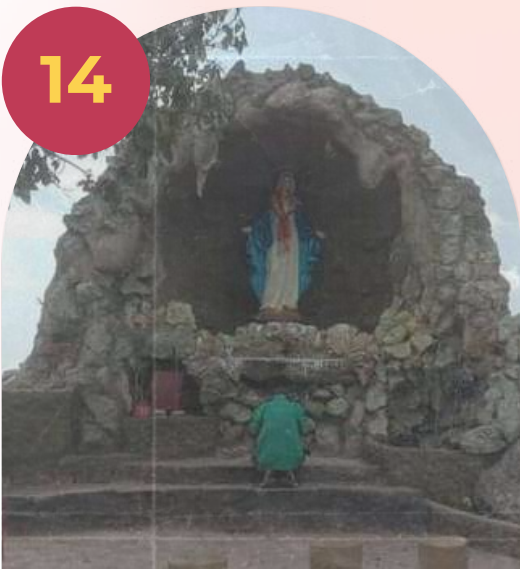
Gua Maria Pong Dode



Mano, Mando Sawo, Lamba Leda Selatan,
Manggarai Timur

Gua Maria Pong Dode merupakan salah satu Gua Maria yang terletak di pinggiran kawasan Hutan Lindung Pong Dode, di wilayah Mano. Dalam bahasa setempat "Pong" berarti "Hutan" sedangkan "Dode" berarti "Monyet", sehingga Pong Dode berarti kawasan hutan yang dipenuhi Monyet. Lokasinya yang berada di pinggiran hutan membuat peziarah yang berkunjung bisa merasakan udara yang sejuk dan adem sehingga tak jarang banyak pengunjung berasumsi bahwa kesejukan dan ketenangan ini sebagai simbol atau lambang Tuhan hadir ketika berdoa dan berdevosi kepada Bunda Maria. Gua Maria ini sering dijadikan tempat ziarah rohani oleh masyarakat sekitar terutama ketika pembukaan dan penutupan Bulan Maria. Untuk akses menuju Gua Maria Pong Dode dapat ditempuh dengan jarak 30 menit dari Kota Ruteng menggunakan kendaraan roda dua maupun empat.

14



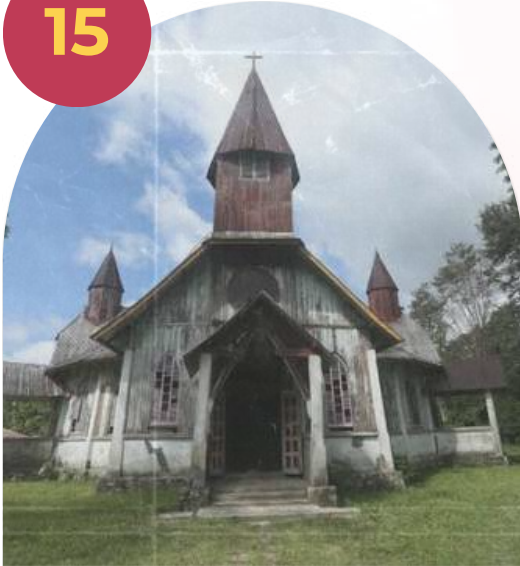
Gua Maria Watu Tabo



Kampung Rejo, Desa Lejong, Lamba Leda
Selatan, Manggarai Timur

Gua Maria ini baru diresmikan pada bulan Mei 2024 lalu. Gua Maria ini menawarkan panorama keindahan alam yang begitu indah dengan hamparan bukit serta tatanan kampung yang berada di sekitar gua tersebut. Hawa sejuk dibalut kabut membuat pengunjung yang datang semakin merasakan ketenangan ketika berziarah sehingga pengalaman akan nilai spiritualitas yang didapatkan semakin terasa dan berkesan. Untuk akses ke sana dari Pusat Kota Ruteng sekitar 2 jam menggunakan sepeda motor maupun mobil. Gua ini dibuka untuk umum setiap harinya.

15



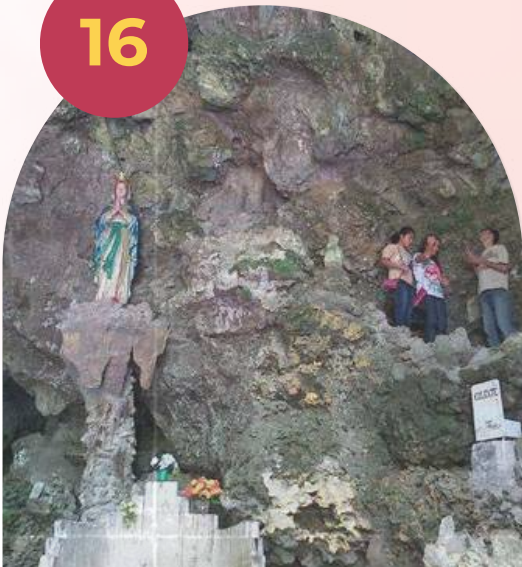
Gereja Tua St. Theresa Lengko Ajang



Lengko Ajang, Golo Wangkung, Sambu Rampas, Manggarai Timur

Gereja Tua Lengko Ajang merupakan salah satu bentuk simbol peninggalan masa kolonial Belanda yang dibangun pada tahun 1927-1931 dan menjadi gereja tertua di wilayah Kabupaten Manggarai Timur. Gereja ini dibangun dengan gaya arsitektur Eropa yang dipadukan dengan gaya arsitektur rumah adat Manggarai atau disebut "Mbaru Gendang". Ini terlihat dari bentuk bundar pada bangunan gereja yang mengikuti bentuk Mbaru Gendang. Pada atapnya, terdapat pula menara sebagai bentuk ciri khas arsitektur gotik Eropa. Terdapat 5 menara pada atap gereja dan memiliki salib di ujungnya. Dinding gereja terbuat dari papan kayu, atapnya dari seng dan berlantai semen. Keberadaan gereja ini sangat berkaitan erat dengan sejarah awal penyebaran agama Katolik di wilayah Manggarai. Untuk mencapai situs ini, pengunjung dapat menempuh perjalanan sekitar 2 Jam menggunakan kendaraan bermotor maupun mobil. Sepanjang perjalanan pengunjung akan disuguhkan pemandangan alam yang luar biasa indah.

16



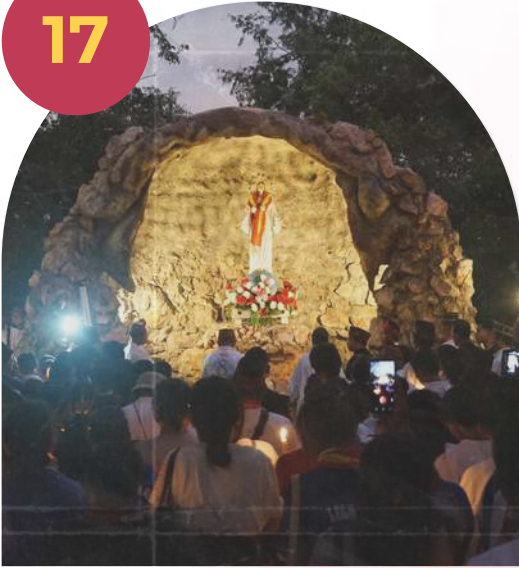
Gua Maria Cing Coleng



Benteng Jawa, Manggarai Timur

Dalam Gua Maria Cing Coleng ini terdapat mata air yang mengalir keluar dan menjadi sumber mata air. Di dalam Gua Maria ini juga terdapat stalaktit dan stalagmit unik yang menambah kesan eksotik ketika berkunjung ke Gua ini. Gua Maria ini sering dijadikan tempat ziarah religi oleh masyarakat setempat dan juga tempat wisata religi oleh peziarah yang melintasi wilayah tersebut. Ketenangan saat berdevosi kepada Bunda Maria akan semakin terasa dan tenang karena Gua ini dikelilingi panorama Hutan Werwit yang berhadapan dengan persawahan warga Kampung Ketang. Gua tersebut masih sangat alami dengan beberapa titik gua menjadi habitat bagi ribuan kelelawar. Menuju Gua ini, pengunjung bisa menggunakan kendaraan bermotor atau mobil dengan jarak dari Ruteng sekitar 57 Km/2 jam perjalanan atau dari Borong sekitar 74 km/2,5 jam. Jalan yang dilalui menuju lokasi ini cukup bagus.

17



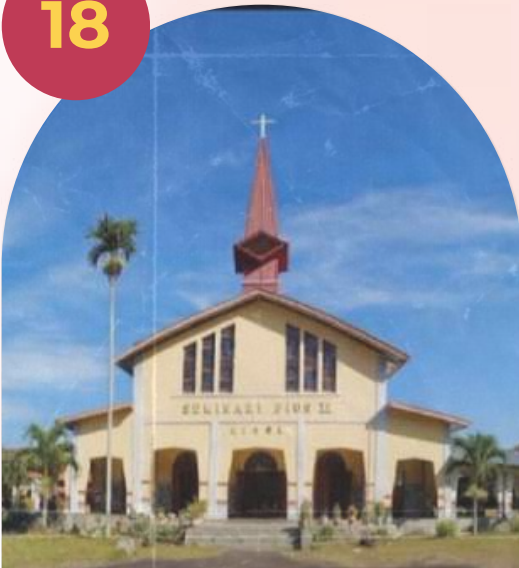
Gua Maria Sere



Kisol, Kota Komba, Manggarai Timur

Gua Maria Sere merupakan tempat ziarah yang ada di Kisol, Manggarai Timur. Gua ini berfungsi sebagai tempat berdevosi dan doa bagi umat Katolik. Peziarah yang berkunjung ke Gua Maria Sere bisa merasakan ketenangan secara spiritual karena suasana sekitar Gua yang tenang dan adem. Gua ini sering, dikunjungi umat ketika perayaan seperti ketika Bulan Maria yakni pada bulan Mei dan Oktober. Gua ini juga menjadi pusat dari semua Prosesi Festival Lembah Sanpio yang biasanya diadakan pada bulan September. Akses menuju Gua ini dapat di tempuh 1 jam perjalanan menggunakan motor ataupun mobil dari pusat Kota Borong.

18



Seminari Pius XII Kisol



Kisol, Kota Komba, Manggarai Timur

Seminari Pius XII Kisol merupakan lembaga pendidikan Katolik yang terkenal dengan kultur edukasinya dan telah menghasilkan banyak lulusan yang telah menjadi uskup, imam dan awam yang handal. Lembaga pendidikan yang terletak di Lembah Kisol ini lebih dikenal dengan nama SANPIO (maskot bagi Manggarai Raya dan Flores). Sanpio direkomendasikan menjadi bagian dari rangkaian perjalanan wisata religi untuk dikunjungi karena sejarah panjang yang telah digoreskan oleh lembaga ini sejak berdiri pada tahun 1955 silam, lokasinya juga strategis karena berada di jalur Trans Flores. Daya tarik yang dapat dinikmati antara lain gedung sekolah dan gereja dengan bentuk arsitek khas Eropa serta aktivitas keseharian para siswa calon iman. Seminari Pius XII Kisol juga menjadi lokasi pelaksanaan Event Religi Katolik Festival Lembah Sanpio yang merupakan kerja sama Keuskupan Ruteng dan Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur.

19



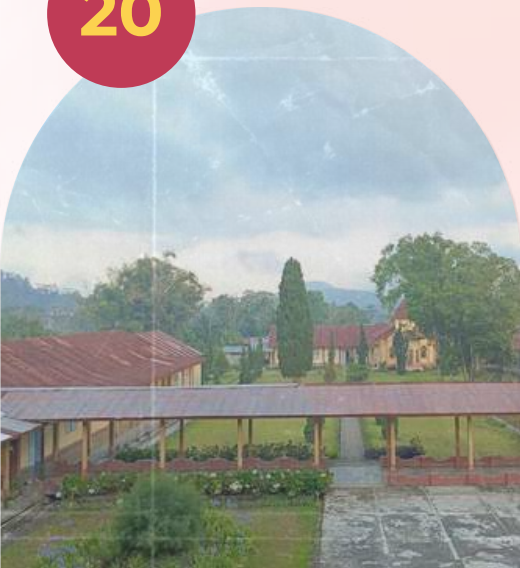
Rumah Retret Sabda Allah Boanio Nagekeo



Ngegedhawe, Aesesa, Nagekeo

Dalam konteks Katolik, Retret (Catholic Retreat) merupakan salah satu kegiatan rohani yang dilakukan untuk membina dan menghangatkan iman dalam diri setiap umat. Rumah Retret Sabda Allah Boanio Nagekeo ini menjadi pilihan bagi pengunjung untuk merasakan pengalaman spiritualitas hawa udara yang sejuk, adem dan segar, dengan pepohonan hijau di ketinggian perbukitan Roe. Sejenak kita dapat menemukan suasana yang lain dari rutinitas pekerjaan maupun urusan dan aktivitas setiap harinya. Kita dapat menyelami kembali hakikat nilai-nilai spiritualitas akan kerohanian Katolik terutama dalam pelayanan. Rumah retreat ini dibuka setiap hari dari jam 05.30 sampai 21.00 WITA. Akses menuju Rumah Retret ini dapat ditempuh dengan waktu sekitar 33 menit dari Pusat Kota Mbay, Kabupaten Nagekeo menggunakan motor maupun mobil.

20



Biara Susteran Karmel Bajawa



Jl. P. B. Soedirman, Kelurahan Tanalodu, Bajawa, Ngada

Biara Susteran Karmel Bajawa merupakan salah satu dari 3 biara kontemplatif yang ada di Indonesia, tempat di mana kita dapat merasakan suasana doa kontemplasi atau dapat mengikuti misa pagi dalam biara. Secara khusus kita dapat pula membawa ujud permohonan untuk didoakan para suster.

21



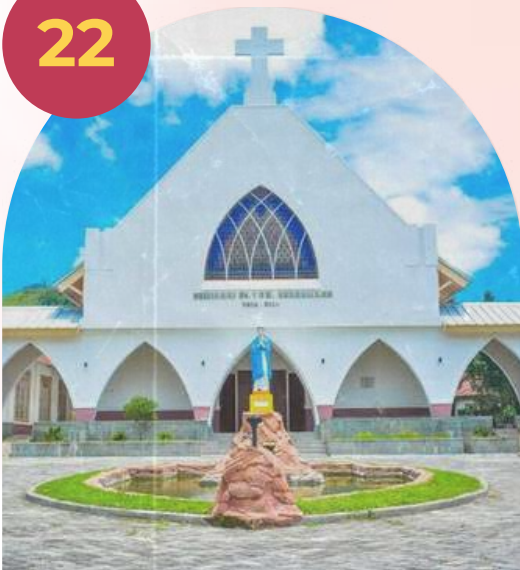
Rumah Retret Kemah Tabor Mataloko



Desa Mataloko, Kecamatan Golewa, Ngada

Rumah Retret Kemah Tabor Mataloko ini berada di ruas Jalan Trans Flores yang menghubungkan Kabupaten Ngada dan Kabupaten Ende. Rumah Retret ini sangat indah ditambah dengan arsitektur rumah yang dibangun cukup tinggi dan berdiri di lereng pegunungan dengan hawa yang sejuk. Rumah Retret ini sangat cocok untuk menenangkan diri, mengasah, dan membangkitkan semangat nilai spiritualitas guna mencapai hasil tertentu dalam hidup rohani. Jika berkunjung ke Kota Bajawa sempatkanlah mengunjungi Rumah Retret yang juga biasa disebut Rumah Tinggi ini. Tempat ini dapat diakses dengan menggunakan motor maupun mobil dengan estimasi waktu sekitar 40 menit dari pusat kota Bajawa.

22



Seminari Yohanes Berkhmans Todabelu Mataloko



Kelurahan Todabelu, Kecamatan Golewa, Ngada

Seminari ini didirikan tanggal 2 Februari 1926 di Sikka, Maumere, oleh P. Fransiskus Cornelissen SVD, atas prakarsa Mgr. Vestraelen SVD. Seminari ini kemudian dipindahkan ke Mataloko dan diresmikan pada tanggal 15 September 1929 di Mataloko. Tanggal ini kemudian dikenang sebagai hari jadi seminari. Sebagai Pusat Pendidikan Katolik, seminari juga menjadi salah satu daya tarik wisata religi yang patut didatangi dengan latar belakang sejarah yang menarik

23



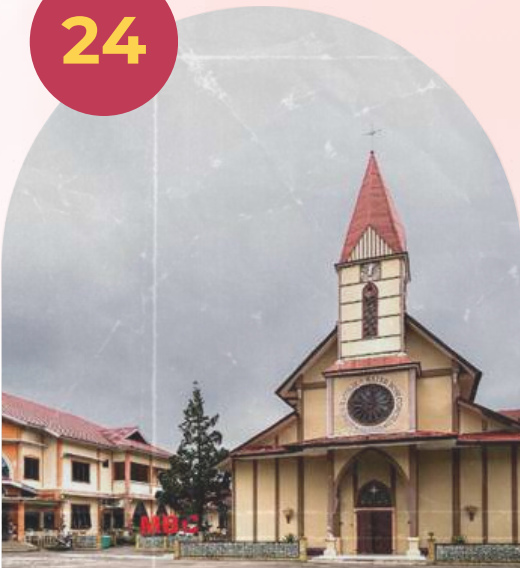
Taman Ziarah Patung Bunda Maria Ratu Semesta Alam Wolowio



Puncak Ata Gae, Bukit Ata Gae Beiwali, Bajawa, Ngada

Patung Bunda Maria dengan ukuran sangat besar ini terletak di atas Bukit Wolowio, perbukitan hijau dengan ketinggian 1.400 mdpl, tepatnya di Puncak Gunung Ata Gae. Berada di lahan seluas 100 hektar, tinggi dari Patung Bunda Maria ini adalah sekitar 15 meter dan tempat berdirinya setinggi 3 meter, jadi secara keseluruhan tinggi patung ini adalah 17 meter. Tak jauh dari Patung Bunda Maria ini juga terdapat Tugu Salib dan Patung Bunda Maria yang memangku Yesus. Untuk mencapai patung Bunda Maria dan Yesus ini, peziarah dapat menggunakan tangga batu yang juga dipakai sebagai tempat duduk. Lokasinya yang berada di atas ketinggian, membuat peziarah dapat menyaksikan pemandangan hamparan bukit dan perkebunan di wilayah tersebut. Destinasi ini berjarak 5 Km dari Pusat Kota Bajawa dan dapat ditempuh sekitar 30 menit. Dari kaki bukit, pengunjung harus berjalan kaki sekitar 15 menit menuju patung Bunda Maria. Jalannya cukup landai serta tidak terjal sehingga nyaman untuk berjalan santai

24



Gereja MBC Bajawa



Tanalodu, Bajawa, Ngada

Gereja Paroki *Mater Boni Consilii* (MBC) Bajawa terletak di pusat keramaian kota Bajawa, Taman Kartini. Gereja ini dibangun pada tahun 1928 dengan gaya arsitektur gotik Eropa yang unik. Gereja MBC memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual masyarakat setempat dengan menyimpan sejarah yang besar. Interior dengan gaya Eropa membuat pengunjung ataupun masyarakat setempat menyebutnya sebagai Gereja Basilika di Eropa. Akses dari pusat Kota Bajawa menuju Gereja MBC sekitar 5 menit menggunakan motor ataupun mobil.

25



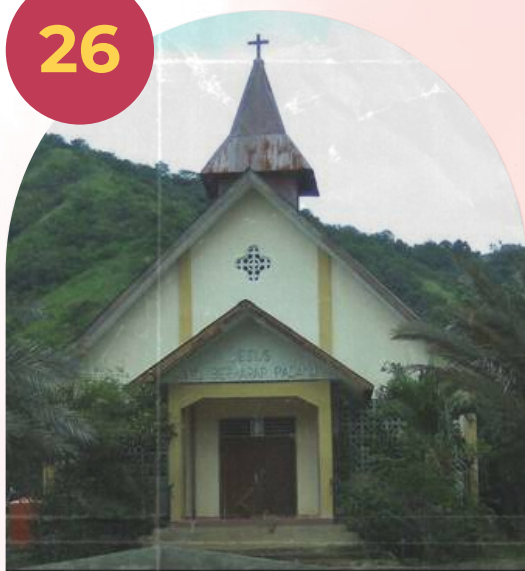
Rumah Retret Sang Timur Bejo



Ubedolumolo, Bajawa, Ngada

Rumah Retret Sang Timur Bejo adalah tempat retret yang menawarkan suasana tenang dan damai untuk beristirahat dan refleksi. Lokasi rumah retret yang berada di Kampung Bejo, Bajawa, Flores Nusa Tenggara Timur ini memberikan keindahan alam yang menenangkan sehingga sangat cocok untuk kegiatan spiritual, meditasi, atau sekadar melarikan diri dari rutinitas sehari-hari. Tempat ini menawarkan berbagai fasilitas seperti ruang doa, kamar-kamar yang nyaman, serta area terbuka untuk berjalan-jalan dan menikmati alam sekitar.

26



Taman Kerahiman Lengkosambi



Desa Lengkosambi Timur, Kecamatan Riung, Ngada

Terletak di lokasi yang rindang dengan pepohonan dan bunga - bunga yang indah menjadikan Taman Kerahiman Lengkosambi menjadi salah satu pilihan pengunjung untuk berziarah dan berdoa kepada Bunda Maria. Lokasinya mudah dijangkau serta terdapat area terbuka untuk berjalan - jalan dan menikmati alam sekitar.

27



Taman Ziarah Santa Maria Fatima Mengeruda, Soa



Desa Mengeruda, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada

Taman ziarah ini berada persis bersebelahan dengan tempat wisata air panas Mengeruda, Soa. Taman ini termasuk tempat ziarah yang berusia cukup tua dan menyediakan tempat berdoa berupa Patung Bunda Maria di dalam sebuah pendopo yang cukup luas, fasilitas untuk merayakan ekaristi, dan tempat devosi jalan salib dengan perhentian-perhentian yang terbuat dari mozaik batu. Di dalam taman ini juga berisi pepohonan berusia tua yang ditanam rapi dan memberikan kesejukan bagi para peziarah dan mampu menampung peziarah yang datang dalam jumlah besar. Taman ini mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan beroda empat, berjarak sekitar 3 km dari Bandara Soa, Bajawa.

28



Rumah Bina Kerahiman Ilahi Ende



Jl. Eltari No.10, Kel. Paupire, Kec. Ende Tengah, Ende

Rumah Bina Kerahiman Ilahi di Ende adalah sebuah tempat yang khusus didedikasikan untuk pembinaan spiritual dan retret rohani, terletak di Ende, Flores, NTT. Rumah Bina Kerahiman Ilahi ini menawarkan lingkungan yang tenang dengan pemandangan alam yang sangat indah sehingga mendukung individu atau kelompok yang ingin memperdalam iman dan spiritualitas mereka. Untuk akses ke sini, pengunjung dapat menempuh perjalanan sekitar 5 menit dari Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende, 10 menit dari Pelabuhan Ippi Ende atau Pelabuhan Ende (Pelabuhan Soekarno), 15 menit dari Terminal Ndao, 15 Menit dari Terminal Roworeke dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat.

29



Gereja Katedral Ende



Jl. Katedral No.5, Kel. Potulando, Kec. Ende Tengah, Kabupaten Ende, NTT

Gereja Katedral Ende atau Gereja Katedral Kristus Raja merupakan Gereja Katolik yang memiliki ciri khas bangunan seperti di Roma. Gereja ini merupakan pusat Keuskupan Agung Ende dan merupakan salah satu bangunan bersejarah yang penting di wilayah tersebut. Katedral ini memiliki arsitektur yang unik, menggabungkan elemen gaya tradisional dengan arsitektur gotik, terlihat dari penggunaan bahan bangunan lokal serta desain yang mencerminkan budaya setempat. Atapnya yang tinggi dan runcing serta jendela-jendela kaca patri yang indah menambah kesan megah dan sakral pada bangunan ini. Katedral ini juga memiliki sejarah panjang yang berkaitan erat dengan penyebaran agama Katolik di Flores. Keunikan dan warisan sejarah ini menjadi salah satu daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi. Lokasi ini dapat ditempuh dengan menggunakan motor maupun mobil, sekitar 10 menit dari Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende, 10 menit dari Pelabuhan Ippi Ende, 3 menit dari Pelabuhan Ende (Pelabuhan Soekarno), 5 menit dari Terminal Ndao, 20 Menit dari Terminal Roworeke.

30



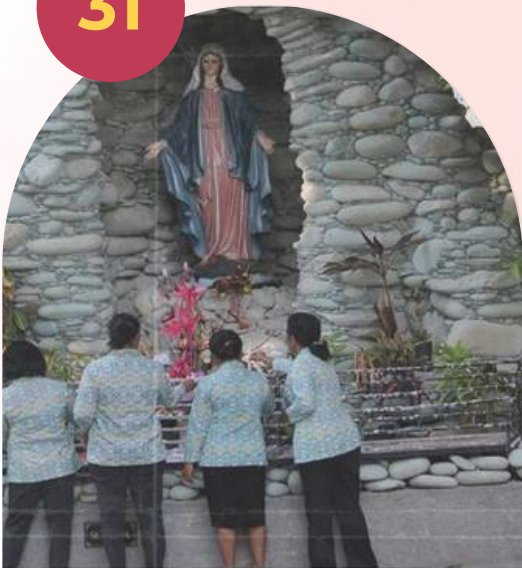
Gereja Santa Maria Immaculata Jopu



:Jopu, Wolowaru, Ende, NTT

Gereja ini merupakan salah satu situs bersejarah di wilayah tersebut. Dibangun dengan arsitektur khas Flores dan dipadukan dengan arsitektur masa kolonial yang masih dipertahankan hingga kini serta memiliki unsur budaya yang tinggi. Dikenal sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat setempat, gereja ini sering menjadi tujuan wisata religi dan budaya. Gereja ini diresmikan pada tahun 1920 lalu dengan menyimpan unsur sejarah yang besar bagi umat Katolik di wilayah Ende-Lio dan sekitarnya. Akses menuju Gereja ini sangat mudah dijangkau dari Bandara Udara H. Hasan Aroeboesman dengan jarak tempuh 2 jam perjalanan dan dapat juga dijangkau dari Taman Nasional Kelimutu selama 30 menit, serta sekitar 3,5 jam dari Maumere dengan menggunakan motor maupun mobil.

31



Taman Doa Santo Yosef Frainademetz Ende



Jalan Nangka, Kota Ende

Taman Doa St. Yosef Freinademetz di Ende ini adalah tempat ziarah dan meditasi yang didedikasikan untuk St. Freinademetz. Tempat ini menyediakan suasana yang tenang dan damai bagi para peziarah dan umat Katolik yang ingin berdoa dan bermeditasi. Di Taman ini juga terdapat patung-patung religius, jalur-jalur peziarahan dan kapela kecil di mana pengunjung bisa berdoa secara pribadi maupun kelompok. Tempat ini sering menjadi tujuan ziarah bagi umat Katolik dari berbagai daerah yang mencari ketenangan spiritual dan ingin memperdalam iman mereka. Bagi para wisatawan yang mampir atau melintasi daerah Ende - Flores dan menekuni adorasi dan devosi kerahiman ilahi jangan lupa untuk berkunjung ke Taman Doa yang dibuka 24 jam untuk umum. Perjalanan menuju lokasi ini dapat ditempuh dalam waktu 5 menit dari Bandar Udara H. Aroeboesman Ende, 10 menit dari Pelabuhan Ippi Ende, 10 menit dari Pelabuhan Ende (Pelabuhan Soekarno), 15 menit dari Terminal Ndao, 15 Menit dari Terminal Roworeke dengan menggunakan motor maupun mobil.

Biara Santo Yoseph Ende



Kel. Potulando, Ende Tengah, Ende, NTT

32



Biara Santo Yosef merupakan salah satu Biara Tua yang dibangun pada tahun 1928 dan mempunyai peran dalam sejarah pergulatan intelektualisme yang mengasah kesadaran Bung Karno saat dalam masa pengasingan di Ende. Di Biara Santo Yosef, tidak hanya terdapat ornamen kerohanian Katolik saja tetapi juga terdapat Patung Soekarno ketika diasingkan ke Ende pada masa itu. Pengunjung tidak hanya mendapatkan siraman nilai spiritualitas keagamaan Katolik tetapi juga wawasan akan sejarah Indonesia terutama mengenai masa pengasingan Presiden Soekarno selama di Ende. Lokasi Biara ini sangat strategis dan mudah diakses, karena dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor maupun mobil sekitar 10 menit dari Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende, 10 menit dari Pelabuhan Ippi Ende, 3 menit dari Pelabuhan Ende (Pelabuhan Soekarno), 5 menit dari Terminal Ndao, 20 Menit dari Terminal Roworeke.

33



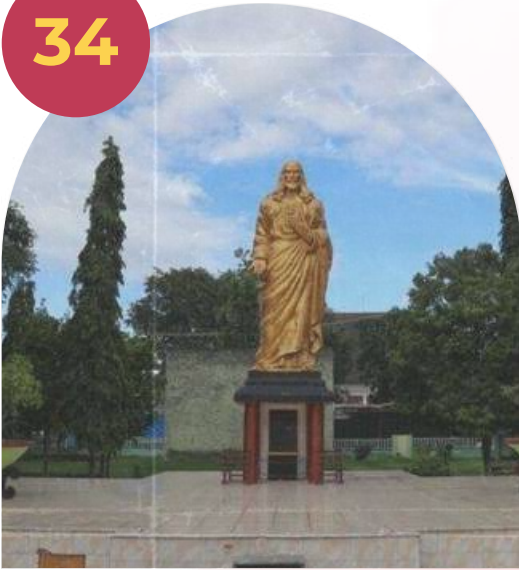
Taman Ziarah Maria Lourdes Detusoko



Kelurahan Detusoko, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende

Taman Ziarah ini menawarkan pemandangan yang indah, dengan hawa yang sejuk, khas dataran tinggi. Taman ziarah ini menawarkan suasana doa yang tenang karena berada agak jauh dari pemukiman penduduk, luas, teduh dan dilengkapi fasilitas yang memadai bagi pengunjung. Taman ini dapat dijangkau dengan kendaraan baik beroda dua maupun empat, ditempuh kurang lebih satu jam dari Kota Ende, dan 1 jam dari Taman Nasional Kelimutu.

34



Patung Kristus Raja Kota Maumere



Jalan Mgr. Sugiyopranoto, Alok, Kota Maumere

Patung yang terletak di Taman Doa Kristus Raja ini adalah wujud nyata dari ekspresi iman umat Katolik di Kabupaten Sikka (dulunya Kerajaan Sikka). Patung ini didirikan pada tahun 1926 atas prakarsa Raja Sikka ke-15, Don Yosephus Ximenes da Silva, dengan dana yang dihimpun secara gotong-royong oleh seluruh umat Katolik. Patung Kristus Raja ini diberkati oleh Mgr. Arnoldus Vestraellen, SVD, Vicaris Apostolic Soenda Ketjil, dalam perayaan misa pada tahun yang sama. Namun, keindahan patung ini sempat rusak oleh amukkan Perang Dunia II. Pada tanggal 23 Januari 1944, bom Sekutu menghantam Kota Maumere, yang menjadi basis pertahanan Angkatan Perang Kerajaan Jepang, menghancurkan patung Kristus yang sangat dikagumi tersebut. Kemudian pada tahun 1989 patung ini diperbaiki dan sempat diberkati oleh Paus Yohanes Paulus II yang berkunjung ke Maumere. Patung ini juga dipercaya sebagai pelindung kota saat tsunami melanda Maumere pada 1992 silam. Meski belum ada literatur yang menulis tentang keajaiban patung ini, namun warga Maumere percaya bahwa peristiwa itu benar adanya. Saat ini, Taman Doa ini berada di pusat kota Maumere, tempat ini sangat bersih dan terawat. Di sekeliling patung ditanami berbagai jenis tanaman hias, seperti bunga, pinang, dan beberapa jenis tanaman lain, juga adanya fasilitas tempat sampah, toilet dan dekat dengan fasilitas hotel dan penginapan. Tepat bawah kaki patung ini tertera tanda tangan Paus Yohanes Paulus II. Jarak lokasi ini dengan bandara adalah $\pm 3,7$ km.

35



Gereja Katedral Santo Yosef Maumere



Jl. Mgr. Sugiyopranoto No.2, Uneng, Alok, Sikka

Sebuah gereja katedral Katolik yang berlokasi di Maumere ini didedikasikan untuk Santo Yoseph. Gereja ini menjadi pusat kedudukan dan takhta bagi Uskup Maumere, Mgr. Ewaldus Martinus Sedu. Gereja Katedral Maumere awalnya dibangun oleh Pastor Omzicht, yang ditunjuk sebagai Pastor Stasi Maumere, dan diresmikan pada tanggal 8 Desember 1873. Gereja ini kemudian menjadi cikal bakal Paroki Santo Yoseph yang kini menjadi Paroki Katedral. Status katedral ini diumumkan oleh Paus Benediktus XVI pada tanggal 14 Desember 2005 sewaktu pemekaran Keuskupan Maumere dari Keuskupan Agung Ende. Lokasi Gereja Katedral Santo Yosef Maumere berdekatan dengan Destinasi patung kristus Raja dan jarak ke bandara $\pm 3,7$ km.

Patung Maria Bunda Segala Bangsa Nilo



Bukit Keling di Dusun Nilo, Nita, Sikka

36



Bukit Keling adalah tempat yang menenangkan dan menyegarkan. Dikelilingi oleh pepohonan hijau dan udara sejuk, pemandangan dari puncak bukit sangat memanjakan mata. Di sinilah berdiri megah Patung Maria Bunda Segala Bangsa, setinggi 19 meter yang dibangun pada 31 Mei 2005. Patung ini adalah hasil kerja sama Kongregasi Pasionis dan masyarakat setempat, serta menjadi simbol spiritual bagi umat Katolik. Patung yang terbuat dari tembaga dan dirancang di Bandung ini, merupakan pusat ziarah yang menarik pengunjung dari berbagai belahan dunia, terutama pada bulan Mei dan Oktober. Bukit ini tidak hanya menawarkan kesempatan untuk berdoa, tetapi juga untuk menikmati keindahan alam dan panorama Kota Maumere dari ketinggian. Di lokasi destinasi ini juga terdapat fasilitas toilet, tempat sampah dan dekat dengan fasilitas penginapan dengan jarak ke bandara $\pm 10,4$ km.

Kamar Paus (Vatikan Semalam)



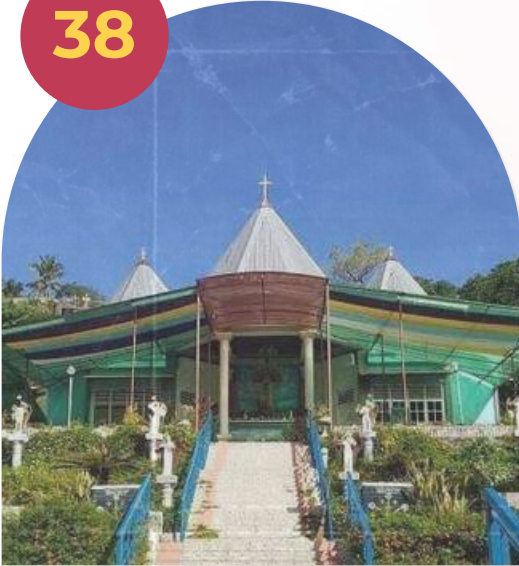
Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus
Ritapiret Sikka

37



Wisata religi Kamar Paus Yohanes Paulus II yang berkunjung pada oktober 1989 di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret Maumere ini merupakan wisata religi yang banyak dikunjungi dengan tujuan utama peziarah yang mencari pengalaman spiritual dan keajaiban rohani. Kamar Paus ini sekarang menjadi tempat doa dan pengunjung merasakan suasana tempat di mana Paus Yohanes Paulus II pernah menginap. Ruangan Paus Yohanes II tetap tertata rapi dengan perabotan dan barang-barang yang digunakan oleh Paus ketika berkunjung serta terdapat reliqui dari Paus Yohanes Paulus II. Kamar Paus ini menjadi simbol penting dalam sejarah iman katolik di Maumere dan sering dikunjungi oleh mereka yang ingin mengenang kunjungan bersejarah tersebut serta mendapatkan inspirasi spiritual. Menuju Kamar Paus Yohanes II di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret Maumere dapat ditempuh dengan mobil maupun motor sekitar 30 menit atau 13-14 km.

38



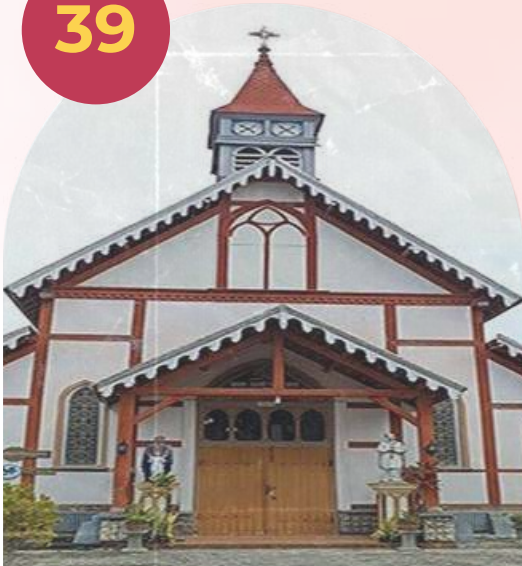
Wisung Fatima



Lela, Sikka, NTT

Wisung Fatima Lela terkenal dengan Patung Bunda Maria Fatima yang menjadi pusat ziarah devosi bagi umat Katolik di Maumere dan sekitarnya. Setiap tahun ditanggal 13 Oktober, tempat ini sering digunakan sebagai tempat pelaksanaan misa, ataupun perayaan keagamaan umat Katolik. Selain itu, Wisung Fatima dijadikan tempat wisata religi oleh penunjang ataupun wisatawan karena pemandangan alam sekitarnya yang sangat indah. Suasana Wisung Fatima Lela sangat tenang dan mendukung refleksi pengunjung ataupun peziarah dalam memperdalam iman mereka. Akses menuju wisata religi Wisung Fatima Lela, sekitar 40 menit dari Bandara Udara Frans Seda Maumere, dengan kendaraan beroda dua maupun empat. Di lokasi ini juga terdapat fasilitas toilet, tempat sampah, dan dikelola oleh Paroki Lela.

39



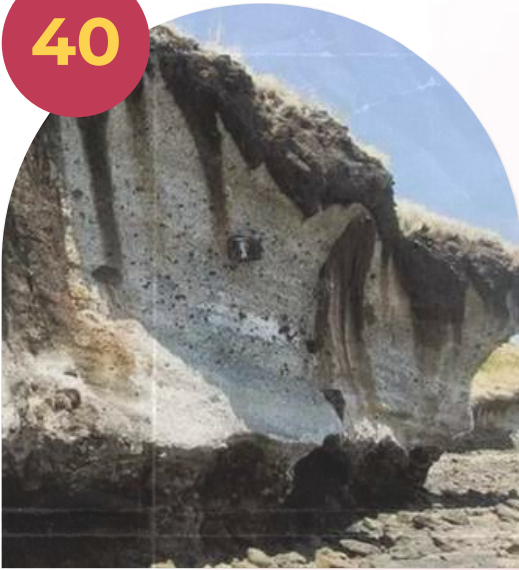
Gereja Tua Sikka



Lela, Sikka, NTT

Gereja Tua Sikka merupakan Gereja Santo Ignatius Loyola yang dibangun pada tahun 1893 oleh Pastor asal Portugis yakni Jf. Engbers Darmaddaville. Gereja tua ini terkenal akan arsitekturnya yang unik, karena dibangun dengan gaya Eropa yakni renaissance dan barok serta dengan memadukan dengan unsur-unsur budaya lokal Sikka Flores, seperti adanya penggunaan anyaman bambu pada setiap dinding Gereja beserta ukiran-ukiran kayu yang menggambarkan motif-motif tradisional daerah Sikka Flores. Selain itu gereja ini juga menyimpan sejarah spiritualitas penyebaran agama Katolik di Sikka Maumere. Akses menuju Gereja Tua Sikka sekitar 1,5 jam perjalanan menggunakan motor ataupun mobil jika titiik startnya dari Bandar Udara Frans Seda Maumere.

40



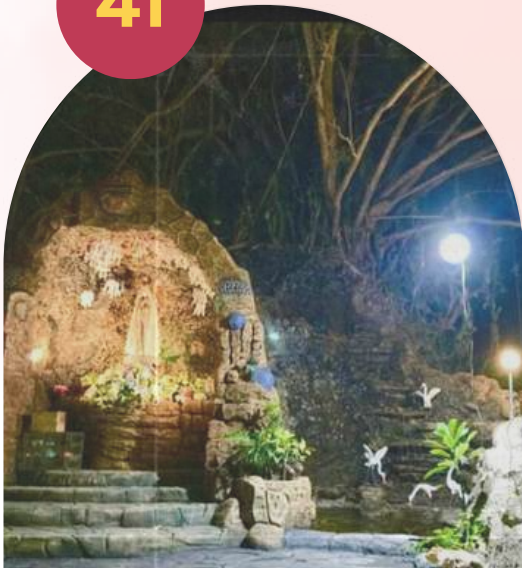
Wair Nokerua Magepanda



Nangarasong, Kec. Magepanda, Sikka

Wair Nokerua Magepanda merupakan situs ziarah bagi umat Katolik di NTT yang terletak di Magapanda, Sikka. Tempat ini memiliki makna spiritual yang dalam bagi Masyarakat setempat dan umat Katolik yang sering mengunjunginya untuk berdoa dan bermeditasi. Wair Nokerua berasal dari kata Wair yang artinya Air dan Nokerua artinya Imam, jadi Wair Nokerua adalah air imam; sebuah mata air ajaib yang diyakini oleh masyarakat setempat sebagai salah satu peninggalan dan tempat pendaratan Santo Fransiskus Xavierius dalam misinya menyebarkan agama Katolik di Asia. Mata Air itu dinilai Ajaib sebab mengeluarkan air tawar walau terletak di pinggir laut. Selain itu, khasiat dari air ini dipercayai dapat membawa kesembuhan. Pengunjung dapat mengunjungi wisata Wair Nokerua menggunakan kendaraan beroda dua maupun empat dengan estimasi waktu tempuh sekitar 30 menit atau 15 Km dari Bandar Udara Frans Seda Maumere.

41



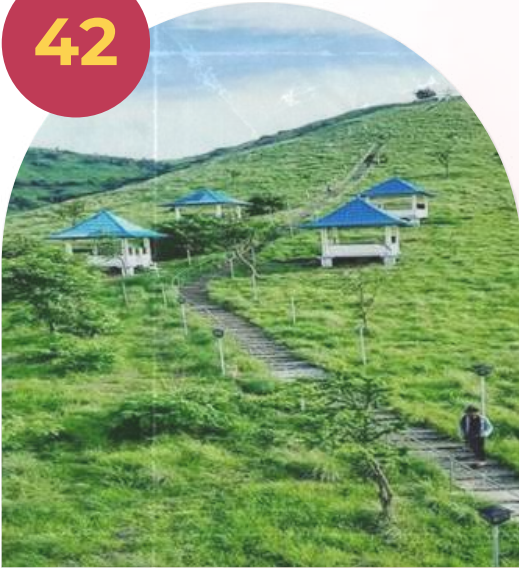
Gua Maria Fatima Watuwea Magepanda



Magepanda, Sikka

Gua Maria Fatima Watuwea merupakan salah satu tempat wisata rohani di Kabupaten Sikka, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Di sini terdapat gua Maria yang menjadi poin utama umat Katolik yang berkunjung untuk melakukan devosi atau berdoa. Lokasinya yang dikelilingi pepohonan membuat suasana doa atau berdevosi kepada Bunda Maria menjadi lebih tenang dan khuyu sehingga menambah pengalaman spiritualitas yang berkesan ketika berkunjung. Di lokasi ini terdapat fasilitas toilet, tempat sampah dan jarak ±28 km dari Bandara Udara Frans Seda Maumere menggunakan jalur darat baik kendaraan beroda dua maupun empat. Lokasi ini dikelola oleh paroki Magepanda.

42



Bukit Salib Tangga Seribu Tanjung Kajuwulu



Kajowulu- Maumere Wilayah Pantai Utara, Magapenda, Sikka, NTT

Bukit Salib Tangga Seribu Tanjung merupakan sebuah bukit yang menawarkan keindahan wisata religi dengan panorama alam yang mempesona dari lautan yang biru hingga padang savana yang eksotis. Di puncak Bukit Tanjung ini terdapat sebuah patung salib berukuran besar atau disebut sebagai Taman Eden, tempat di mana para kaum Nasrani melakukan kegiatan rohani. Salib tersebut berwarna putih dengan latar belakang pemandangan pantai dan laut biru. Bagi pengunjung yang ingin, merasakan sensasi wisata religi dengan panorama alam yang indah dapat mengunjungi Bukit Salib Tangga Seribu Tanjung Kajuwulu dengan jarak tempuh 40 menit dari Bandara Udara Frans Seda menggunakan motor ataupun mobil.

Watu Krus Bola



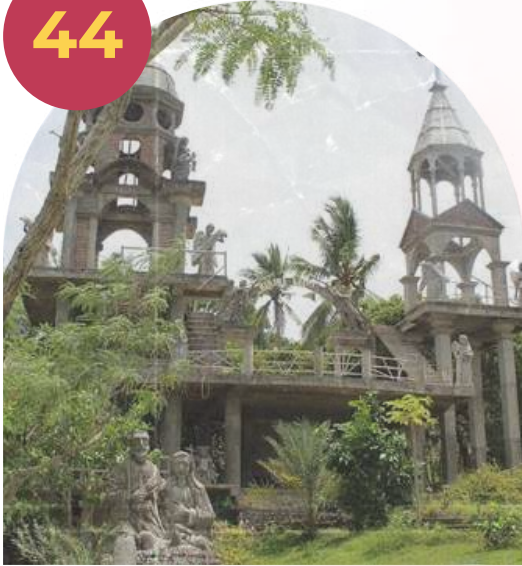
Ipir, Kec. Bola, Kabupaten Sikka, NTT

43



Watu Krus adalah sebuah objek wisata sejarah dan rohani sekaligus, karena perjalanan ziarah ke obyek wisata ini yang menggambarkan napak tilas perjalanan bangsa Portugis menyebarkan agama Katolik di pulau Flores pada abad ke- 16 dan 17. Masyarakat setempat mempercayai bahwa bangsa Portugis yang datang pada tahun 1500-an akhir hingga pertengahan tahun 1600. Objek wisata Watu Krus yaitu berupa salib yang ditancapkan pada batu karang di tengah laut. Salib ini ditancapkan oleh kedua pastor Portugis yang menandakan bahwa masyarakat Bola sudah dibaptis secara katolik. Di sekitar Watu Krus juga terdapat dua objek wisata lain, yaitu makam tua dan sebuah sumur yang dibangun pada masa Portugis. Di lokasi ini juga terdapat fasilitas Home Stay dan fasilitas wisata pendukung lainnya. Jarak menuju lokasi Watu krus ± 27 km dan Waktu yang dibutuhkan sekitar 40 menit perjalanan darat dari Bandara Udara Frans Seda Maumere dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

44



Replika Kota Betlehem



Kampung Kloang Bola, Sikka

Replika Kota Betlehem di Sikka, Maumere, adalah salah satu destinasi wisata religi yang menarik di Pulau Flores, NTT, yang dibangun pada bulan Mei 2012 lalu. Replika Kota Betlehem dibangun dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa seputar kelahiran Tuhan Yesus Kristus di Kota Betlehem. Tempat ini dibangun sebagai miniatur Kota Betlehem untuk memberikan pengalaman spiritual juga wawasan bagi para pengunjung, terutama umat Kristiani. Hingga saat ini, replica Kota Betlehem ini sedang terus ditata dan disempurnakan oleh panitia pembangunan replica dan pihak Paroki Roh Kudus Nelle. Akses menuju taman replika Kota Betlehem dapat menggunakan kendaraan beroda dua maupun empat, dengan waktu tempuh 25 menit jika titik startnya dari Bandara Udara Frans Seda Maumere.

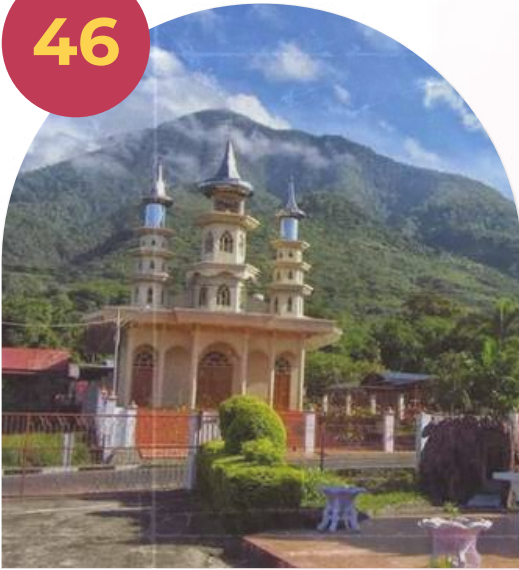
45



Kelurahan Larantuka, Kota Larantuka,
Kabupaten Flores Timur

Kapela Tuan Ma merupakan kapela yang penting berkenaan dengan devosi kepada Santa Maria. Di sini tersimpan Tuan Ma, patung Santa Maria, yang sudah ada di Larantuka lebih dari lima abad yang lalu. Pada Pekan Suci atau Semana Santa, serangkaian upacara devosi diadakan di kapela ini. Pada Hari Raya Jumat Agung, Tuan Ma diarak melalui beberapa ruas jalan dalam kota, sebagai bagian dari tradisi religius yang telah berlangsung selama berabad-abad. Kapela ini tidak hanya menjadi simbol iman, tetapi juga bagian integral dari warisan budaya dan sejarah Larantuka. Di dalam Kapela Tuan Ma terdapat 2 (dua) buah arca Bunda Maria yang dianggap sakral. Patung pertama adalah patung keramat Mater Dolorosa (Bunda Keduakaan) yang lebih mesra disebut Patung Tuan Ma. Patung kedua adalah patung Reinha Rosari yang biasa disebut Patung Maria Alleluya atau Corolla.

46



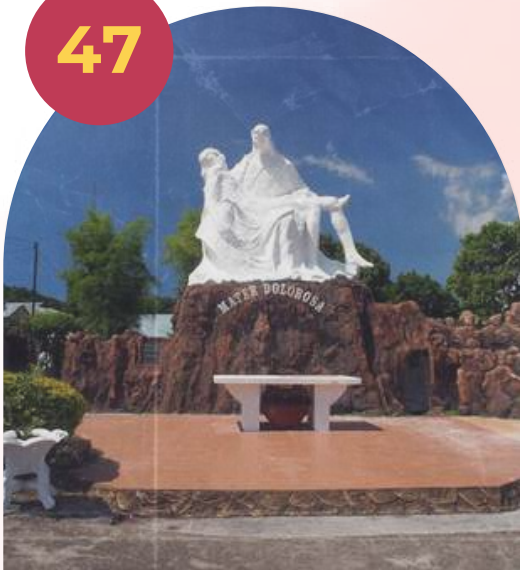
Kapela Tuan Ana



Kelurahan Lohayong, Kota Larantuka,
Kabupaten Flores Timur

Di dalam kapela ini tersimpan patung Tuhan Yesus, dalam tradisi disebut Tuan Ana. Kapela Tuan Ana merupakan salah satu tempat devosi penting dalam tradisi agama Katolik di Larantuka. Beberapa bagian dari upacara Semana Santa terjadi di Kapela Tuan Ana. Dalam Hari Raya Jumat Agung, Tuan Ana termasuk dalam rangkaian prosesi menelusuri sebagian kota Larantuka. "Tuan Ana" merujuk pada Yesus Kristus, dan kapela ini khusus didedikasikan untuk menghormatinya.

47



Taman Doa Mater Dolorosa



Kelurahan Lohayong, Kota Larantuka, Flores
Timur

Taman Doa Mater Dolorosa terletak di depan Kapela Tuan Ana. Di dalam taman ini terdapat patung Mater Dolorosa atau Bunda Berdukacita, Bunda Maria memangku Yesus Putranya yang telah mati. Patung besar bercat putih ini meniru patung La Pieta karya Michelangelo di Basilica Santo Petrus Roma, Italia. Selain patung, ada pula bangunan rumah mini berjumlah 12 yang di dalamnya terdapat lukisan episode-episode Jalan Salib, perjalanan-derita Yesus menuju penyaliban dan kematian-Nya. Umat Katolik biasanya menjalankan devosi Jalan Salib di Taman Doa Mater Dolorosa pada Masa Prapaska, khususnya pada Pekan Suci atau Semana Santa.

48



Gereja Katedral Larantuka Reinha Rosari



Kelurahan Lohayong, Kota Larantuka, Kabupaten
Flores Timur

Gereja berpelindung Reinha Rosari ini diberkati pada 19 November 1886 sebagai gereja paroki Larantuka oleh Uskup Batavia Mgr. A.C. Claesens. Sejak tahun 1951 gereja ini menjadi gereja katedral, ketika Mgr. Gabriel Manek, SVD menjadi Uskup Larantuka. Di dalam gereja katedral terdapat kursi atau takhta (bahasa Latin cathedra) bermakna jabatan dan wewenang seorang uskup. Gereja ini mengalami beberapa kali renovasi. Renovasi terakhir terjadi pada tahun 2002-2005 memberi bentuk khas berlatar belakang Portugis. Sehari-harinya Gereja Katedral Reinha Rosari merupakan tempat liturgi dan devosi umat paroki Reinha Rosari Larantuka, termasuk Semana Santa, Corpus Christi, dan Santa Perawan Maria Ratu Rosari (7 Oktober).

49



Kapela Tuan Meninu



Sarotari Tengah, Larantuka, Flores Timur

Di dalam kapela Tuan Meninu tersimpan patung Kanak-kanak Yesus. Perayaan khusus Tuan Meninu biasa diadakan pada 24 Desember hingga 6 Januari. Di dalam kapela ini juga disimpan salib, yang pada Jumat Agung diantar dalam prosesi laut ke Larantuka. Tuan Meninu" berarti "Tuan Kecil" merujuk pada Kanak-kanak Yesus. Kapel ini merupakan salah satu tempat ibadah penting bagi umat Katolik di Larantuka dan sekitarnya.

Pada saat prosesi Jumat Agung, Tuan Meninu akan di arak melewatilaut selat gonsalumenju ke pantaiuke dengan sampantradisional, dan akanditahatkan di armidake 2 diKelurahan Pohon Sirih.

50



Kapela Mgr. Gabriel Manek, SVD



Kelurahan Puken Tobi Wangi Bao, Kota Larantuka, Kabupaten Flores Timur

Kapela ini terletak di biara pusat Kongregasi Puteri Reinha Rosari (Kongregasi PRR), dekat gereja Paroki San Juan, Lebao Tengah. Di dalam kapela ini terdapat jenazah dari pendiri Kongregasi PRR, Mgr. Gabriel Manek, SVD, dan tulang-belulang dari Sr. Anfrida, SSsP, rekan pendiri Kongregasi PRR. Kapela ini diberkati dan mulai digunakan sebagai Kapela Pendiri pada 27 Juni 2008. Di samping Kapela Pendiri terdapat Museum Pendiri PRR. Kongregasi PRR didirikan oleh Mgr. Gabriel Manek, SVD pada 15 Agustus 1958. Ia menjabat Uskup Larantuka tahun 1951-1961 dan Uskup Agung Ende tahun 1961-1968. Ia meninggal dunia di Lakewood, Colorado, USA, 30 November 1989 dan dimakamkan di Techy, Illinois, USA. Jenazahnya digali dan dibawa ke Indonesia; tiba di Larantuka pada 22 April 2007. Sr. Anfrida, SSsP mendampingi Kongregasi PRR tahun 1958-1978. Ia meninggal dunia di Baexem, Belanda, pada 29 Desember 1996. Tulang-belulangannya digali dan dibawa ke Indonesia; tiba di Larantuka pada 10 Mei 2008.

51



Taman Doa Bukit Fatima (San Dominggo)



Kelurahan Larantuka, Kota Larantuka, Flores Timur

Kota Larantuka sudah dikenal dunia karena tradisi Semana Santa dan juga dikenal sebagai “Kota Seribu Kapel”. Namun, para peziarah juga jangan sampai melewatkan ziarah ke Taman Doa Bukit Fatima, yang diresmikan pada Selasa, 31 Oktober 2017. Taman doa ini terletak di puncak bukit, dekat istana Uskup Larantuka di San Dominggo, dengan pemandangan yang memukau ke laut, pulau-pulau dan pegunungan. Kapela dengan patung Santa Maria dari Fatima dan rangkaian jalan salib yang ditata di salah satu lereng menuju bukit, merupakan tempat istimewa yang akan mengantar peziarah dalam perenungan dan doa yang khusus.

52



Taman Doa Yesus Gembala Baik, Pulau Waibalun



Kelurahan Waibalun, Kota Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

Larantuka memang layak dijadikan tempat wisata rohani bagi umat Katolik, termasuk Taman Doa Yesus Gembala Baik di Pulau Waibalun. Pulau Waibalun berada di Kelurahan Waibalun, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Pulau mungil berbukit dengan pepohonan rimbun letaknya kurang lebih 150 meter dari garis pantai. Di puncak bukit Pulau Waibalun terdapat patung Yesus setinggi 13 meter. Patung tersebut berupa Yesus sebagai gembala menggendong seekor domba di tangan kirinya dan tongkat di tangan kanannya, serta dikelilingi beberapa domba. Di sini juga terdapat pelataran sebagai tempat berdoa. Taman Doa Yesus Gembala yang Baik diresmikan dan diberkati pada 6 Maret 2004.

53



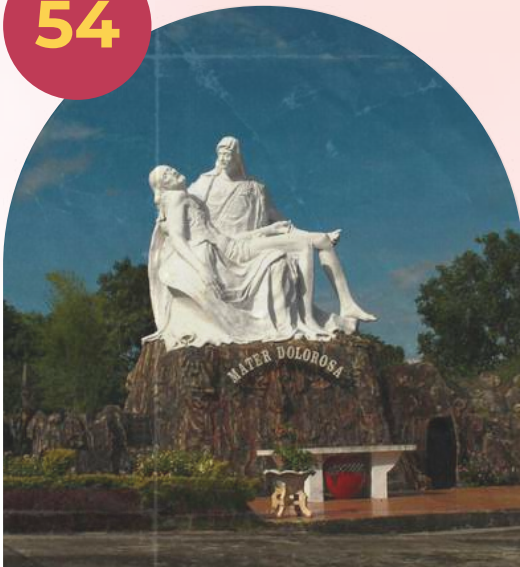
Kapela Tuan Berdiri, Wure



Desa Wure, Kecamatan Adonara Barat,
Kabupaten Flores Timur.

Wure merupakan tujuan wisata religi Katolik, peninggalan masa Misi Portugis. Di Wure terdapat kapela bernama Kapela Tuan Berdiri. Di dalamnya terdapat benda-benda religi devosi, termasuk Tuan Berdiri, yakni patung Yesus yang menderita, dalam posisi berdiri, bermahkota duri, mengenakan jubah merah,. Umat setempat dan para peziarah biasanya berdoa di kapela ini, dan menjalankan devosi khusus pada Pekan Suci atau Semana Santa. Wure dapat dicapai dari Larantuka dengan menggunakan perahu motor selama kurang lebih setengah jam dari pelabuhan Larantuka atau tempat penyeberangan Pantai Palo, lalu menggunakan sepeda motor menuju Wure, kurang lebih setengah jam.

54



Taman Doa Pieta Larantuka



Larantuka, Flores Timur

Taman Doa Patung Pieta, yaitu patung Bunda Maria yang sedang memapah / memeluk Yesus. Taman Doa ini terletak di dekat Istana Raja Larantuka iyang juga merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Larantuka. Istana ini dibangun pada tahun 1887 oleh Raja Don Lorenzo Diaz Viera de Godinho (DVG) yang memerintah dari tahun 1887-1910. Istana Raja yang pertama dibangun di sekitar Taman Doa tetapi sudah hancur dibom oleh tentara Jepang pada waktu itu dan kemudian dibangun kembali pada tahun 1937 di tempat yang sekarang. Pada tahun 1992, akibat gempa bumi yang mengguncang wilayah ini menyebabkan beberapa bagian dari bangunan ini rusak dan telah direnovasi.

TRAVEL PATTERN WISATA RELIGI KATOLIK PULAU FLORES

Presented by:

Keuskupan



Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif





*Terima Kasih!
Selamat Berziarah*

~~~~~